

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Dimensi Penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Di Provinsi Sulawesi Utara**

*Analysis Of The Factors Influencing
The Index Compiler Dimensions Human Development (IPM)
In North Sulawesi Province*

Christian David Parengkuan ^{(1)(*)}, **Theodora Maulina Katiandagho** ⁽²⁾, **Charles Reijnaldo Ngangi** ⁽²⁾

1) Peneliti Independen

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: cp221298@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the Pure Partisipation Rate of SD/MI and Gross Regional Domestic Product which affect the Education Dimension (Expected Years of Schooling) in North Sulawesi Province and to analyze the number of poor people and the open unemployment rate which affect the Expenditure Dimension (Decent Standard of Living) in North Sulawesi Province. This research was conducted from March to May 2023. The type of data used is secondary data from published reports produced by the North Sulawesi Central Statistics Agency for 2021. The objects in this study were 15 districts/cities in North Sulawesi province. The results of the study show that the Pure Partisipation Rate of SD/MI and Gross Regional Domestic Product simultaneously have an influence on the Old School Expectancy. The influence exerted by PPR SD/MI is 37.7% and GRDP is 25.8%. The number of poor people and the open unemployment rate simultaneously have an influence on per capita spending. The influence given by the number of poor people is 39.9% and the open unemployment rate is 45.8%.

Keywords : human development index; pure partisipation rate; poverty; unemployment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mempengaruhi Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara dan untuk menganalisis jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka yang mempengaruhi Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan publikasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara tahun 2021. Objek dalam penelitian ini adalah 15 kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka partisipasi murni (APM) SD/MI dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara serentak memiliki pengaruh terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS). Pengaruh yang diberikan oleh APM SD/MI sebesar 37.7% dan PDRB sebesar 25.8%. Jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka secara serentak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran perkapita. Pengaruh yang diberikan oleh jumlah penduduk miskin sebesar 39.9% dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 45.8%.

Kata kunci : indeks pembangunan manusia; angka partisipasi murni; kemiskinan; pengangguran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional (Ma'ruf, 2008). Menurut Akhmad (2016) kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui kualitas dan jumlah penduduk, sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor ekonomi yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk dapat menghambat pembangunan manusia di suatu wilayah jika tidak dikendalikan (Nuraini, 2017).

Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan (*Human Development Reports*, 1990). Hal ini harus terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya (Kemenpppa, 2014). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar dan dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

Dimensi kesehatan yang diukur dari Umur Harapan Hidup (UHH), menunjukkan posisi Sulawesi Utara yang berada pada urutan ke 8 secara nasional dengan nilai 71,76 dan nilai tersebut berada di atas rata-rata nasional yaitu sebesar 71,57. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Utara yang menunjukkan peningkatan setiap tahun, mempunyai dampak positif bagi harapan seorang bayi yang baru lahir untuk terus bertahan hidup semakin besar, karena membaiknya derajat kesehatan masyarakat. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan

salah satu indikator pembentuk pada Dimensi Pendidikan yang menggambarkan indikator output pembangunan dalam jangka panjang. RLS Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021 adalah 9,62 dan berada pada urutan ke 6 secara nasional. Nilai tersebut berada jauh di atas dari rata-rata nasional, dengan rata-rata nilai nasional sebesar 8,54. Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator kedua setelah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang menjadi pembentuk untuk Dimensi Pendidikan. HLS menggambarkan ukuran keberhasilan program pendidikan dalam jangka pendek. Tahun 2021, nilai HLS Provinsi Sulawesi Utara sebesar 12,94 yang berada pada urutan ke 24 ditingkat nasional dan nilai tersebut berada di bawah rata-rata nasional, yaitu sebesar 13,08. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Sulawesi Utara. Menurut Kahar (2018) Angka Partisipasi Murni (APM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh terhadap terbentuknya Harapan Lama Sekolah. Dimensi Pengeluaran merupakan indikator terakhir dalam membentuk nilai IPM suatu daerah/negara. Dimensi pengeluaran (Standar Hidup Layak), diukur dari Pengeluaran per Kapita Disesuaikan menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita Provinsi Sulawesi Utara berada di bawah rata-rata nasional, yaitu sebesar Rp10.882.000/tahun, sedangkan rata-rata nasional sebesar Rp11.156.000 /tahun. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa tantangan dibidang ekonomi, yaitu kemiskinan dan pengangguran. Faktor kemiskinan dapat menghambat berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat diantaranya aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai. Kemiskinan dan pengangguran saling berkaitan satu sama lain.

Secara umum Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara pada tahun 2021 telah mencapai 73,30 dan berada di atas rata-rata nasional yaitu sebesar 72,29. Sulawesi Utara berada pada urutan ke 6 tertinggi ditingkat nasional dan merupakan IPM tertinggi di antara semua provinsi di Pulau Sulawesi. Walaupun secara keseluruhan IPM Sulawesi Utara berada di atas rata-rata nasional, tetapi pada Dimensi

Penyusun Indeks Pembangunan Manusia tersebut, yaitu Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) dan Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak), posisi Sulawesi Utara masih berada dibawah rata-rata nasional yang harus ditingkatkan.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mempengaruhi Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Menganalisis jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka yang mempengaruhi Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) dan Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) yang akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Bagi pembaca atau peneliti yang lain, penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan publikasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara tahun 2021. Objek dalam

penelitian ini adalah 15 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan, digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti (Handriani dan Zakiah, 2019).
2. Dokumentasi. Menurut Sugiono (2008) dokumentasi dapat berupa karya, tulisan, atau gambar monumental seseorang. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua kelompok, yaitu:

1. Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara.
 - a. Harapan Lama Sekolah (Y)
Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.
 - b. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI (X_1)
APM digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang partisipasi sesuai dengan jenjang pendidikan. APM merupakan proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

- c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_2)
Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (Sapaat *et al.*, 2020). Menurut Kahar (2018) PDRB mempunyai pengaruh terhadap Harapan Lama Sekolah.
2. Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara.
- a. Pengeluaran Perkapita (Y)
Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga pada periode tertentu. Pengeluaran perkapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.
- b. Jumlah Penduduk Miskin (X_1)
Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- c. Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2)
Tingginya tingkat pengangguran terbuka disuatu daerah dapat menghambat tujuan pencapaian pembangunan ekonomi. Dengan adanya tingkat pengangguran terbuka, maka pendapatan masyarakat bisa berkurang sehingga daya beli masyarakat mengalami penurunan (Cahyanti *et al.*, 2021).

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel

dependen dengan masing-masing prediktornya, yang biasanya dituangkan dalam rumus (Janie, 2012). Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

Dimana:

Y = ⁽¹⁾ Harapan Lama Sekolah ⁽²⁾ Pengeluaran Perkapita

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = ⁽¹⁾ Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI ⁽²⁾ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X_2 = ⁽¹⁾ Jumlah Penduduk Miskin ⁽²⁾ Tingkat Pengangguran Terbuka

Keterangan:

⁽¹⁾ = Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama

⁽²⁾ = Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah masalah asumsi klasik (Natoen *et al.*, 2018). Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Gujarati, 2003). Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda (Widarjono, 2007). Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya.

- c. Autokorelasi
 Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain (Widarjono, 2007). Adapun dampak dari adanya autokorelasi dalam model regresi walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya.
2. Uji Hipotesis
 Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) (Natoen *et al.*, 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:
- Uji Signifikan Simultan/Serentak (Uji F)
 - Uji Signifikan Parsial (Uji t)
 - Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hipotesis Penelitian

- Hipotesis untuk menjawab tujuan pertama (Harapan Lama Sekolah)
 H_0 : APM SD/MI dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS)
 H_1 : APM SD/MI dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS)
- Hipotesis untuk menjawab tujuan kedua (Standar Hidup Layak)
 H_0 : Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak
 H_1 : Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Multikolinearitas bisa terdeteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), dengan ketentuan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai TOL lebih

besar dari 0,100 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 1 menunjukkan *output* dari uji multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas Harapan Lama Sekolah

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
APM SD/MI	0,928	1,077
PDRB	0,928	1,077
Standar Hidup Layak		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
Jumlah Penduduk Miskin	0,872	1,147
Tingkat Pengangguran Terbuka	0,872	1,147

Sumber: Hasil Olahan Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 1 pada bagian Harapan Lama Sekolah, nilai *Tolerance* dan VIF dari APM SD/MI (X_1) adalah 0,928 dan 1,077. Variabel PDRB (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,928 dan nilai VIF sebesar 1,077. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, karena nilai *Tolerance* dari variabel APM SD/MI (X_1) dan PDRB (X_2) lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Standar Hidup Layak, nilai *Tolerance* dan VIF dari Jumlah Penduduk Miskin (X_1) adalah 0,872 dan 1,147. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,872 dan nilai VIF sebesar 1,147. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian, karena nilai *Tolerance* dari variabel Jumlah Penduduk Miskin (X_1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Heteroskedastisitas

Dasar keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tabel 2 menunjukkan *output* SPSS hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Harapan Lama Sekolah	
Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	0,354
APM SD/MI	0,424
PDRB	0,963
Standar Hidup Layak	
Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	0,020
Jumlah Penduduk Miskin	0,760
Tingkat Pengangguran Terbuka	0,689

Sumber: Hasil Olahan Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian Harapan Lama Sekolah nilai signifikan (Sig.) dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Variabel APM SD/MI (X_1) memiliki nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,424 ($0,424 > 0,05$) dan variabel PDRB (X_2) memiliki nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,963 ($0,963 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini, tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Standar Hidup Layak, nilai signifikan (Sig.) dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Variabel Jumlah Penduduk Miskin (X_1) memiliki nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,760 ($0,760 > 0,05$) dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) memiliki nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,689 ($0,689 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini, tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Autokoralasi

Menurut Ghozali (2011) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara dU (nilai kritis batas atas) sampai dengan (4-du). Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian dari autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Harapan Lama Sekolah	
Model Summary ^b	
Model	Durbin Watson
1	1,991
Standar Hidup Layak	
Model Summary ^b	
Model	Durbin Watson
1	1,845

Sumber: Hasil Olahan Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3 nilai Durbin Watson yang diperoleh pada Harapan Lama Sekolah adalah 1,991. Nilai dU diperoleh dari distribusi nilai tabel Durbin Watson, berdasarkan jumlah variabel independen (k) adalah 2 dan jumlah sampel (n) adalah 15 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,543. Berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai dU ($1,543 < \text{Durbin Watson } (1,991) < 4-dU (2,457)$).

Standar Hidup Layak, nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,845. Nilai dU diperoleh dari distribusi nilai tabel Durbin Watson, berdasarkan jumlah variabel independen (k) adalah 2 dan jumlah sampel (n) adalah 15 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,543. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai dU ($1,543 < \text{Durbin Watson } (1,845) < 4-dU (2,457)$).

Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Harapan Lama Sekolah					
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	26,554		5,729	0,000
	APM SD/MI	-0,148	-0,558	-3,086	0,009
	PDRB	3,659E-8	0,439	2,427	0,032
Standar Hidup Layak					
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	6.851,226		13,965	0,000
	Jumlah Penduduk Miskin	123,664	0,535	4,588	0,001
	Tingkat Pengangguran Terbuka	364,993	0,588	5,037	0,000

Sumber: Hasil Olahan Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4, dirumuskan model regresi linier berganda:

1. Harapan Lama Sekolah

$$Y = 26,554 - 0,148X_1 + 3,659E-8X_2$$

Berdasarkan model tersebut, nilai koefisien regresi dari APM SD/MI bernilai negatif, yang berarti ketika APM SD/MI meningkat sebesar 1%, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,148. Sebaliknya, jika APM SD/MI menurun sebesar 1%, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,148. Hubungan yang terjadi adalah hubungan terbalik atau tidak searah. Berbanding terbalik dengan variabel X_1 , nilai koefisien regresi dari variabel X_2 atau PDRB bernilai positif. Jika PDRB meningkat sebesar Rp 1, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar $3,659E-8$ (0,00000003659). Sebaliknya, jika PDRB menurun sebesar Rp 1, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami penurunan sebesar $3,659E-8$ (0,00000003659). Hubungan yang terjadi adalah hubungan searah atau sejalan.

2. Standar Hidup Layak

$$Y = 6.851,226 + 123,664X_1 + 364,993X_2$$

Berdasarkan model tersebut, nilai koefisien regresi dari Jumlah Penduduk Miskin bernilai positif, yang berarti ketika Jumlah Penduduk Miskin meningkat sebesar 1 orang, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 123,664. Sebaliknya, jika Jumlah Penduduk Miskin menurun sebesar 1 orang, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 123,664. Hubungan yang terjadi adalah hubungan searah/sejalan. Kondisi yang sama terjadi pada variabel X_2 yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, yang mempunyai nilai koefisien regresi yang positif. Jika Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat sebesar 1%, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 364,933. Sebaliknya, jika Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 1%, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 364,933.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan/Serentak (Uji F)

Statistik uji F dapat digunakan untuk mengetahui secara serentak seluruh variabel prediktor yang digunakan signifikan di dalam model. Berikut ini merupakan hasil uji F.

Tabel 5. Uji Signifikan Simultan/Serentak (Uji F) Harapan Lama Sekolah

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6,330	3,165	10,460	0,002 ^b
	Residual	3,631	0,303		
	Total	9,962			
Standar Hidup Layak					
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	33.670.579,96	16.835.289,98	36,092	0,000 ^b
	Residual	5.597.419,372	466.451,614		
	Total	39.267.999,33			

Sumber: Hasil Olahan Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 pada Harapan Lama Sekolah diketahui nilai Sig. adalah 0,002. Sehingga secara serentak, variabel APM SD/MI dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS). Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang ditandai dengan nilai Sig. $(0,002) < \alpha (0,05)$. Standar Hidup Layak, diketahui memiliki nilai Sig. sebesar 0,000. Sehingga secara serentak, variabel Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang ditandai dengan nilai Sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara masing-masing antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Harapan Lama Sekolah

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	26,554		5,729	0,000
	APM SD/MI	-0,148	-0,558	-3,086	0,009
	PDRB	3,659E-8	0,439	2,427	0,032

Standar Hidup Layak		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized	Standardized		
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	6.851,226		13,965	0,000
	Jumlah Penduduk Miskin	123,664	0,535	4,588	0,001
	Tingkat Pengangguran Terbuka	364,993	0,588	5,037	0,000

Sumber: Hasil Olahan Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 6, pada Harapan Lama Sekolah nilai Sig. dari variabel APM SD/MI adalah 0,009 dan nilai Sig. dari variabel PDRB adalah 0,032. Pada penelitian ini, H_0 ditolak karena nilai Sig. dari variabel APM SD/MI ($0,009 < \alpha (0,05)$) dan nilai Sig. dari variabel PRDB ($0,032 < \alpha (0,05)$). Artinya bahwa, variabel APM SD/MI dan PDRB secara parsial/terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS).

Nilai Sig. dari variabel Jumlah Penduduk Miskin pada Standar Hidup Layak adalah 0,001 dan nilai Sig. dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 0,000. Kondisi yang sama terjadi pada Standar Hidup Layak, yaitu H_0 ditolak karena nilai Sig. dari variabel Jumlah Penduduk Miskin ($0,001 < \alpha (0,05)$) dan nilai Sig. dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka ($0,000 < \alpha (0,05)$). Artinya bahwa, variabel Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial/terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Standar Hidup Layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Tabel 7 menunjukkan *output* SPSS terkait koefisien determinasi.

Tabel 7. Uji Signifikan Simultan/Serentak (Uji F) Harapan Lama Sekolah

Model Summar ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,797	0,635	0,575

Standar Hidup Layak Model Summar ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,926	0,857	0,834

Harapan Lama Sekolah ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,330	3,165	10,460	0,002 ^b
	Residual	3,631	0,303		
	Total	9,962			

Standar Hidup Layak ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.670.579,96	16.835.289,98	36,092	0,000 ^b
	Residual	5.597.419,372	466.451,614		
	Total	39.267.999,33			

Sumber: Hasil Olahan Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 7 nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Square pada Harapan Lama Sekolah adalah 0,635 atau 63.5%. Artinya bahwa pengaruh variabel APM SD/MI (X_1) dan PDRB (X_2) secara simultan/serentak adalah 63.5% terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS). Masih terdapat 36.5% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini. Dari total R^2 sebesar 63.5%, variabel APM SD/MI (X_1) mempunyai pengaruh sebesar 37.7% dan sebanyak 25.8% dipengaruhi oleh variabel PDRB (X_2).

Standar Hidup Layak mempunyai nilai koefisien determinasi 0.857 atau 85.7%. Artinya pengaruh variabel Jumlah Penduduk Miskin (X_1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) secara simultan/serentak adalah 85.7% terhadap Standar Hidup Layak. Masih terdapat 14.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian. Variabel Jumlah Penduduk Miskin (X_1) memiliki pengaruh 39.9% dan pengaruh yang diberikan oleh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) sebesar 45.8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Angka partisipasi murni (APM) SD/MI dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara serentak memiliki pengaruh terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS). Pengaruh yang diberikan oleh APM SD/MI sebesar 37.7% dan PDRB sebesar 25.8%.
2. Jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka secara serentak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran perkapita. Pengaruh yang diberikan oleh jumlah penduduk miskin sebesar 39.9% dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 45.8%.

Saran

1. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidik yang memadai adalah langkah utama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah karena fasilitas pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan angka harapan lama sekolah. Penyediaan fasilitas pendidikan harus tersebar secara merata pada 15 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara, sehingga tidak terjadi kesenjangan (gap) antar wilayah. Hal tersebut akan dapat meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) disemua jenjang pendidikan dan akan menurunkan angka putus sekolah. 2. Kebijakan pemerintah terkait program penanggulangan kemiskinan, sebagaimana tercantum dalam Permendagri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia harus bisa dirasakan oleh seluruh wilayah di Provinsi Sulawesi Utara.

2. Kebijakan pemerintah untuk bisa mengurangi tingkat pengangguran terbuka adalah perluasan kesempatan kerja, mengurangi urbanisasi guna mencegah pengangguran di kota besar, penggunaan teknologi yang tepat yang disesuaikan dengan teknologi yang sifatnya padat karya, memperbaiki mutu pendidikan yang menciptakan keseimbangan antara dunia kerja dan pendidikan, serta penyediaan informasi kebutuhan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F.A.P. 2016. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Parameter*. 1(2), September 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2022. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara 2021.
- Cahyanti, N.D., Muchtolifah., & Sishadiyati. 2021. Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*. 3(2), 93-101.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, N.D. 2003. *Basic Econometrics*. 4th ed. McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Handriani, D.J. & K. Zakiah. 2019. Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakfak di Kota Bandung. *Thesis Universitas Komputer Indonesia*. Bandung.

- Human Development Reports*. 1990. *A Journey through Human Development Reports (1990-2006)*. *Administrative Training Institute Government of West Bengal*.
- Janie, D.N.A. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang. Semarang *University Press*.
- Kahar, A.M. 2018. Analisis Angka Harapan Lama Sekolah di Indonesia Timur Menggunakan *Weighted Least Squares Regression*. *Jurnal Matematika "Mantik"*, 4(1), 32-41.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa). 2014. *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*. Jakarta.
- Ma'ruf, A. & L. Wihastuti. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prespeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9(1), 44-55.
- Natoen, A., Sopiyan, A.R., Satriawan, I., & Periansya. 2018. Faktor-Faktor Demografi yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), Juli 2018.
- Nuraini, F.A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Menggunakan Metode Regresi Probit Biner. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Sapaat, T.M., Lopian, A.L.Ch.P., & Tumangkeng, S.Y.L. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20(3), 46-56.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.